

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-deduktif. Pendekatan ini awalnya dari suatu kerangka teori gagasan para ahli, ataupun pemahaman penelitian yang berdasarkan pengalamannya kemudian dikembangkan lagi menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk mendapatkan pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan.

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan antar variabel, memerikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan penelitian kuantitatif harus berstruktur, baku, formal dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Desain bersifat spesifik dan detsil karna desain merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya.

Penelitian ini menguji pengaruh variabel X (struktur kepemilikan dan *intellectual capital*) terhadap Y (Nilai perusahaan) sedangkan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik anaisis regresi berganda. Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karna penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar pengaruh struktur kepemilikan dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kepemilikan Manajerial, kepemilikan Institusional, dan *Intellectual Capital* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2016-2018. Perusahaan tersebut telah terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum 1 Januari 2016 dan selama periode penelitian tersebut tidak keluar dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau mengalami *delisting*.

3.3. Jenis Dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang disediakan oleh suatu lembaga pengumpulan data yang bisa digunakan oleh publik. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat data kuantitatif atau berupa angka, karena data yang didapat berasal dari data perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham tahunan, laporan keuangan tahunan lengkap, dan informasi pembagian deviden yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data eksternal yaitu data yang tidak langsung diperoleh dari sumbernya atau dari luar perusahaan. Dalam penelitian ini data yang digunakan dikeluarkan oleh perusahaan yang kemudian dipublikasikan oleh lembaga pengumpul data, dalam hal ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) atau www.idx.co.id.

3.4. Populasi, Sampel, Dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:115). Populasi penelitian ini adalah perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan.

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:117) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria – kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria – kriteria penentuan sampel yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama 3 tahun berturut-turut di BEI mulai tahun 2016-2018.
3. Perusahaan sektor perbankan memiliki data lengkap yaitu, mengungkapkan beberapa laporan keuangan di antaranya kepemilikan manajerial, kepemilikan Institusional dan *intellectual capital* mulai tahun 2016-2018. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, maka perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dan memenuhi kriteria.

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018	43
Perusahaan yang tidak masuk dalam sampel :	
1. Perusahaan sektor perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama 3 tahun berturut-turut per 31 Desember 2016 – 31 Desember 2018.	(2)
2. Perusahaan sektor perbankan yang tidak memiliki data lengkap yaitu, mengungkapkan beberapa laporan keuangan diantaranya kepemilikan manajerial, kepemilikan Institusional dan <i>intellectual capital</i>	(30)
Sampel yang digunakan	11
Jumlah sampel penelitian 3 tahun (n)	33

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan eliminasi melalui kriteria di atas diperoleh 11 sampel perusahaan yang akan digunakan. 11 sampel perusahaan tersebut kemudian dikalikan dengan 3 periode penelitian, sehingga diperoleh sampel sebanyak 33 sampel perusahaan yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 38). Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi: (1) variabel independen (bebas), yaitu variabel yang menjelaskan dan memengaruhi variabel

lain, dan (2) variabel dependen (terikat), yaitu variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen.

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan anteseden. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013: 39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan dan *intellectual capital* (X).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y).

3.5.2. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Dependen

1. Nilai Perusahaan

Menurut Weston dan Copeland (2008:244) dalam Atsil (2015), rasio penilaian terdiri dari :

- PER (*Price Earning Ratio*)

Rasio PER ini merupakan alat mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham. Rasio PER mencerminkan banyak pengaruh yang kadang-kadansaling

menghilangkan dan membuat penafsiran menjadi sulit. Semakin tinggi risiko, semakin tinggi diskonto dan semakin rendah rasio PER. Rasio ini menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rumus yang digunakan, sebagai berikut

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba perlembar saham}} \times 100\%$$

– PBV (*Price Book Value*)

PBV (*Price Book Value*) adalah rasio mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang tumbuh (Brigham, 2009). Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Harga saham}} \times 100\%$$

– Tobin's Q

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai pasar perusahaan yang diukur dengan Tobins Q. Tobins Q adalah perbandingan antara market value of equity ditambah dengan hutang (debt) dengan book market value ditambah dengan hutang (debt). Menurut Vinola Herawati, (2008) menyebutkan bahwa nilai perusahaan diukur melalui Tobins Q, yang diformulasikan :

$$Tobins Q = \frac{MVE + D}{BVE + D}$$

Dimana :

- Tobins Q = Nilai Perusahaan
- MVE = Nilai Ekuitas Pasar (*Equity Market Value*)
- D = Nilai buku dari total hutang
- BVE = Nilai buku dari ekuitas (*Equity Book Value*)

Market Value Equity (MVE) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. *Book Value Equity* (BVE) diperoleh dari selisih total *assets* perusahaan dengan total kewajibannya.

b. Variabel Independen

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proposi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer eksekutif. Pengukuran ini mengacu pada Saleh et al. (2008). Manajer eksekutif ini memiliki kekuatan untuk mengendalikan seluruh keputusan di dalam perusahaan yang mencerminkan keputusan bisnis. Manajer eksekutif ini meliputi manajer, direksi, dan dewan komisaris (Saleh et al., 2008; dalam Putri (2011). Kepemilikan manajerial diukur sesuai dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki manajerial (Iturriaga dan Sanz, 1998).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proposi kepemilikan saham oleh institusi dalam hal ini institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik. Kepemilikan institusional diukur sesuai dengan proporsi kepemilikan yang dimiliki oleh pemilik institusi dan kepemilikan oleh *blockholder*. Pengukuran ini mengacu dari penelitian Sudarma (2003) dalam Sujoko dan Soebinatoro (2007). Yang dimaksud dengan institusi adalah perusahaan investasi, bank, perusahaan, asuransi maupun lembaga lain seperti perusahaan. Sedangkan yang dimaksud dengan *blockholders* adalah kepemilikan individu atas nama perorangan yang kepemilikan sahamnya di atas 5% tetapi tidak termasuk dalam kepemilikan manajerial institusi (Sudarma, 2003; dalam Putri, 2011). Apabila suatu perusahaan terdapat lebih dari satu kepemilikan institusi yang dimiliki saham perusahaan, maka kepemilikan saham diukur dengan menghitung total seluruh saham yang dimiliki oleh seluruh pemilikan.

$$\text{kepemilikan institusional} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham pihak institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3. Intellectual Capital

Kinerja *intellectual capital* diukur dengan metode VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang dikembangkan oleh Pulic (1998, 2000) dalam Saleh *et al.*, (2008), yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh ketiga komponennya, yaitu (VACA), (VAHU) dan (STVA). Tahapan- tahapan dan formulasi perhitungan nilai VAICTM dijelaskan sebagai berikut:

– Value Added (VA)

Tahap *pertama* adalah dengan menghitung *Value Added* (VA). *Value Added* (VA) adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input* (Pulic, 1998, 1999). *Tan et al.*, (2007) menyatakan bahwa *output* (OUT) merepresentasikan *revenue* yang mencakup semua produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan *input* (IN) mencakup semua beban yang digunakan untuk memperoleh *revenue*. Menurut *Tan et al.* (2007) hal yang penting dalam model ini adalah beban karyawan (*labour expenses*) tidak termasuk dalam IN, Karena peran aktifnya dalam proses *value creation*, *intellectual capital* (yang direpresentasikan dengan *labour expenses*) tidak dihitung sebagai *cost* dan tidak masuk dalam komponen IN (Pulic, 1999). Maka dengan demikian VA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$VA = OUTPUT - INPUT$$

Dimana :

Output : total penjualan dan pendapatan lain

Input : beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)

– *Value Added Capital Coefficient* (VACA)

Tahap selanjutnya adalah menghitung *Value Added Capital Coefficient* (VACA). Menurut Pulic (2004), dalam penciptaan nilai *intellectual capital* membutuhkan modal finansial dan fisik. *Value added capital employed coefficient* (VACA) mengungkapkan seberapa besar nilai baru telah dibuat oleh satu unit

moneter yang diinvestasikan dalam modal usaha. VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh suatu unit dari *physical capital* (modal fisik). Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* perusahaan. VACA dirumuskan sebagai berikut.

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Dimana :

VA (*Value Added*) : Output – Input

CE (*Capital Employed*) : Dana yang tersedia (jumlah ekuitas dan Laba bersih)

– *Value Added Human Capital* (VAHU)

Tahapan selanjutnya adalah menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU). VAHU merupakan nilai koefisien nilai tambah dari *human capital*. (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA yang dihasilkan dari satu satuan moneter yang diinvestasikan pada karyawan atau tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang di investasikan dalam HC terhadap *value added* perusahaan. Karena peranan modal manusia sangatlah penting dalam konsep yang berbasis pengetahuan, maka VAHU merupakan salah satu elemen penting dalam konsep *intellectual capital*. Oleh karena itu VAHU dirumuskan sebagai berikut:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Dimana :

VA (*value added*) : *Output – Input*

HC (*Human Capital*) : Total beban gaji dan upah atau seluruh pengeluaran untuk karyawan (*total staff cost*)

– *Structural Capital Value Added (STVA)*

Tahap keempat adalah menghitung *Structural Capital Value Added (STVA)*. Rasio ini mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari *value added* dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* dalam *value creation*.

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Dimana :

SC (*Structural Capital*) : VA (*Output – Input*) – HC (Total beban gaji dan upah atau seluruh pengeluaran untuk karyawan (*total staff cost*))

VA (*Value Added*) : *Output – Input*

– *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM)

Tahap selanjutnya adalah menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM). VAICTM mengindikasikan kemampuan intelektual perusahaan yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indikator*) suatu dimana BPI sendiri adalah kunci yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan untuk memenuhi tujuan strategis dan operasional perusahaan. VAICTM merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu VACA, VAHU, STVA.

$$\text{VAICTM} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

3.5.3. Definisi Konseptual Variabel

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar (Keown dalam Efendi 2013). Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang ingin sekali dicapai oleh setiap perusahaan yang menandakan adanya kepercayaan masyarakat atau konsumennya terhadap segala proses yang telah dilalui oleh perusahaan tersebut.

b. Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat di dalam pengambilan keputusan. Born (1988) dalam Efendi (2013), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris. Pengukurannya dilihat dari besarnya proporsi saham yang dimiliki

manajemen pada akhir tahun yang disajikan dalam bentuk persentase (Yadnyana dan Wati *dalam* Bernandhi 2013).

c. Kepemilikan Institusional

Tarjo *dalam* Bernandhi (2013), menerangkan kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya seperti pemerintah. Menurut Jensen dan Meckling (1976) kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham.

d. *Intellectual Capital*

Intellectual capital adalah segala sumber daya organisasi berbasis pengetahuan yang dapat berpotensi dan dapat ditransformasikan menjadi nilai tambah bagi perusahaan serta dapat dijadikan sebagai dasar kompetensi untuk tetap hidup dan berkembang. Dengan kata lain *intellectual capital* tidak hanya terkait dengan materi intelektual yang terdapat pada diri karyawan saja seperti pendidikan dan pengalaman, melainkan juga terkait dengan materi atau aset yang dimiliki yang berbasis pengetahuan atau hasil proses perusahaan transformasi pengetahuan yang dapat berwujud asset intelektual perusahaan seperti informasi *Intellectual property*, loyalitas pelanggan, *paten*, *trademark*, *brand equity*, data base dan lain sebagainya.

3.6. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, oleh karena itu ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrument penelitian yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena ini disebut dengan variabel penelitian.

Jumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian tergantung jumlah variabel yang diteliti. Instrumen peneliti sudah ada yang di bakukan tetapi masih ada yang harus dibuat sendiri. Karena instrumen peneliti akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala perusahaan.

Tabel 3.2. Instrumen penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1	Kepemilikan-manajerial	Jumlah kepemilikan saham pihak manajemen - Total kepemilikan saham	Kepemilikan Manajerial = $\frac{\text{Jumlah Kepemilikan Manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100$	Ratio
2	Kepemilikan-Institusional	Jumlah kepemilikan saham pihak Intitusional - Total kepemilikan saham	Kepemilikan Institusional = $\frac{\text{Jumlah Kepemilikan Institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100$	Ratio

3	<i>Intellectual Capital</i>	- <i>Value added Intellectual capital coefficient</i> - <i>Value added capital coefficient</i> - <i>Value added human capital</i> - <i>Structural Capital Value Added</i>	$VAICTM = VACA + VAHU + STVA$	Ratio
4	Nilai perusahaan	- Nilai ekuitas pasar - Nilai buku dari ekuitas - Nilai buku dari total hutang	$Tobins\ Q = \frac{MVE+D}{BVE+D}$	Ratio

Sumber : Data Diolah, 2020

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku, artikel, jurnal maupun situs yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, ketersediaan data, cara memperoleh data, dan gambaran cara memperoleh data. Tahapan selanjutnya adalah mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian, memperbanyak *literature* untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh.

3.8. Teknik Analisis Data

Langkah – langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data pada penelitian ini sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data mengenai informasi perusahaan yang akan dijadikan objek penelitian untuk mengetahui kode perusahaan yang kemudian dilanjutkan dengan mencari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan atau laporan keuangan perusahaan melalui yaitu pada website www.idx.co.id. Setelah mengunduh data laporan tahunan maka dilanjutkan dengan menganalisis variabel masing – masing sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

1. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial yaitu pada Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan bagian catatan laporan keuangan konsolidasi tentang modal saham yang kemudian menghitung jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dan di bagi jumlah saham yang beredar kemudian dikalikan dengan 100%.

2. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional yaitu pada Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan bagian laporan keuangan konsolidasi tentang modal saham yang kemudian menghitung jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusional dan di bagi jumlah saham yang beredar kemudian dikalikan dengan 100%.

3. *Intellectual capital*

Intellectual capital yaitu pada laporan keuangan tahunan perusahaan bagian laporan laba rugi yang kemudian menghitung VAICTM dengan menggunakan beberapa tahapan :

- Pertama menggunakan VACA dengan alat ukur VA (total penjualan dan pendapatan lain dikurangi beban dan biaya-biaya) dibagi dengan CE (jumlah ekuitas dan laba bersih).
- Kedua menggunakan VAHU dengan alat ukur VA (total penjualan dan pendaptan lain dikurangi beban dan biaya-biaya) dibagi dengan HC (beban karyawan).
- Ketiga menggunakan STVA dengan alat ukur SC (VA-HC) dibagi dengan VA (total penjualan dan pendaptan lain dikurangi beban dan biaya-biaya).

b. Mentabulasi Data

Setelah semua data variabel yang sesuai dengan kriteria penelitian dikumpulkan, selanjutnya dilakukan proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data variabel independen yaitu kepemilikan manjerial, kepemilikan institusional dan *intellectual capital* dan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

3.8.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2006). Yang pertama proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada Normal *P-Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel independen. Yang kedua pengujian normalitas juga dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov. Untuk

menguji normalitas data dalam penelitian ini digunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji ini adalah metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas data. Jika nilai Kolmogorof-Smirnov tidak signifikan (variabel memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05), maka semua data terdistribusi secara normal.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006). Ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *variance inflation factor* (VIF). Multikolinieritas dapat dilihat dengan menganalisis nilai VIF (Variance Inflation Factor). Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinieritas jika:

1. Nilai Tolerance $< 0,10$, atau
2. Nilai VIF > 10 .

3.8.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Gejala ini menimbulkan konsekuensi yaitu interval keyakinan menjadi lebih lebar serta varians dan kesalahan standar akan ditafsir terlalu rendah. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pendekatan yang sering

digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (D-W). Ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut:

1. Bila nilai D-W terletak diantara batas atas (D_u) dan ($4-d_u$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai D-W lebih rendah daripada batas bawah atau lowerbound (d_l), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai D-W lebih besar dari pada ($4-d_l$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti terjadi autokorelasi negatif.
4. Bila nilai D-W terletak diantara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) atau D-W terletak di antara ($4-d_u$) dan ($4-d_l$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan (Ghozali, 2009).

3.8.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2009).

3.8.5. Pengujian Hipotesis

- a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2006), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial atau individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan

significance level 0,05 ($\geq 5\%$). Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_1 (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial atau individual variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial atau individual variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Menurut Ghozali (2016:96) Uji F ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas (independen) yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (dependen). Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan secara simultan dan parsial.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menggambarkan seberapa besar nilai persentase yang menunjukkan kemampuan variabel independen (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan *Intellectual Capital*) dalam menjelaskan variasi yang terdapat dalam variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 , maka model yang digunakan akan semakin baik. Model yang baik adalah model yang memiliki nilai

R^2 tinggi dengan jumlah variabel bebas minimal (Kurniawan & Yuniarto, 2016:172).

